

**PENINGKATAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR IPAS MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *INDEX CARD MATCH*
PADA SISWA SEKOLAH DASAR**

Selvia Andini Fradila¹, Kusdar², dan Mustamiroh³
^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mulawarman
saf29121@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to increase the activeness and learning outcomes of grade IV students in science and science. The type of research used was Classroom Action Research (PTK) which was carried out over three cycles. Each cycle consists of two meetings. This research procedure consists of four stages, namely the planning stage, implementation stage, observation stage, and reflection stage. The subjects were 31 class IV students at SDN 016 Sungai Kunjang. The results of the research showed that there was an increase in student activity and learning outcomes using Index Card Match media in class IV students at SDN 016 Sungai Kunjang. In pre-cycle student activity it was 43.34%, cycle I 48.08%, cycle II 64.51% and cycle III 71.77%. An increase also occurred in student learning outcomes, namely in the pre-cycle the average student completion score was only 56.74, then increased from cycle I 61.85%, cycle II 68.87% and cycle III 73.14%.

Keywords: *Activeness, Science Learning Outcomes, Cooperative Learning Model Index Card Match Type*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPAS siswa kelas IV. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan selama tiga siklus. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Prosedur penelitian ini terdiri dari empat tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi. Subjeknya adalah 31 siswa kelas IV SDN 016 Sungai Kunjang. Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa menggunakan media *Index Card Match* pada siswa kelas IV SDN 016 Sungai Kunjang. Pada keaktifan siswa prasiklus 43,34%, siklus I 48,08%, siklus II 64,51% dan siklus III 71,77%. Peningkatan juga terjadi pada hasil belajar siswa yaitu pada prasiklus nilai rata-rata siswa tuntas hanya 56,74 lalu meningkat dari siklus I 61,85%, siklus II 68,87% dan siklus III 73,14%.

Kata Kunci : *Keaktifan, Hasil Belajar IPAS, Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Index Card Match*

A. Pendahuluan

Guru memainkan peran penting dalam mengajar dan belajar. Sebagai seorang pendidik, guru lebih banyak

berhubungan dengan siswa selama proses belajar mengajar (Anggraeni et al., 2017). Selain memberikan informasi (*transmiting information*),

guru membimbing siswa, mendorong kesempatan siswa untuk membangun kepribadian siswa, dan memotivasi siswa untuk belajar (Munna & Kalam, 2021). Oleh karena itu, guru harus kreatif dalam menyampaikan materi agar siswa tertarik dan memperhatikan pembelajaran (Annisa & Marlina, 2019). Hal ini dilakukan jika siswa termotivasi dan berperan aktif dalam belajar, maka dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik tersebut. Hasil belajar digolongkan menjadi 3 aspek, yaitu: aspek kognitif (pengetahuan), aspek aktif (sikap), dan psikomotor (keterampilan) (Sarah et al., 2023). Oleh karena itu selain pengetahuan, sikap, dan keterampilan juga perlu di tanamkan kepada setiap peserta didik salah satunya yaitu melalui kegiatan pembelajaran (Rusman, 2014).

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial atau sering disingkat dengan IPAS adalah mata pelajaran yang mempelajari tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya dan mempelajari kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya (Dewi et al., 2023) . Mata pelajaran IPAS pada dasarnya

bukanlah pelajaran yang sulit karena pelajaran ini berkaitan langsung dengan kehidupan kita. Pada kenyataannya, mata pelajaran IPAS masih kurang menarik fokus banyak siswa. Hal ini terlihat ketika siswa berbicara dengan teman sekelasnya, tertidur, mengganggu teman, keluar masuk secara bergiliran dengan berbagai alasan, dll (Hershner & Chervin, 2014). Siswa biasanya tidak tertarik, tidak mau tahu, tidak suka dan tidak berperan penuh sebagai siswa yang seharusnya menerima informasi. Selain itu, motivasi serta model pembelajaran yang digunakan guru kurang menarik bagi siswa sehingga menimbulkan kebosanan pada siswa (Tam et al., 2020).

Hasil data yang diperoleh dari wali kelas IV-A SDN 016 Sungai Kunjang terdiri dari 32 siswa menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang nilainya dibawah KKM. Batas KKM mata pelajaran IPAS kelas IV-A SDN 016 Sungai Kunjang adalah 70. Persentase siswa yang tuntas memenuhi KKM 70 hanya 25% dari 32 siswa dan untuk 75% siswa lainnya diperlukan remedial. Dari 32 siswa kelas IV-A hanya 8 siswa yang memenuhi KKM yaitu 70. Rata-rata hasil belajar IPAS materi Gaya di kelas tersebut adalah 32. Hal ini

tergolong rendah dalam pencapaian hasil belajar IPAS muatan IPA.

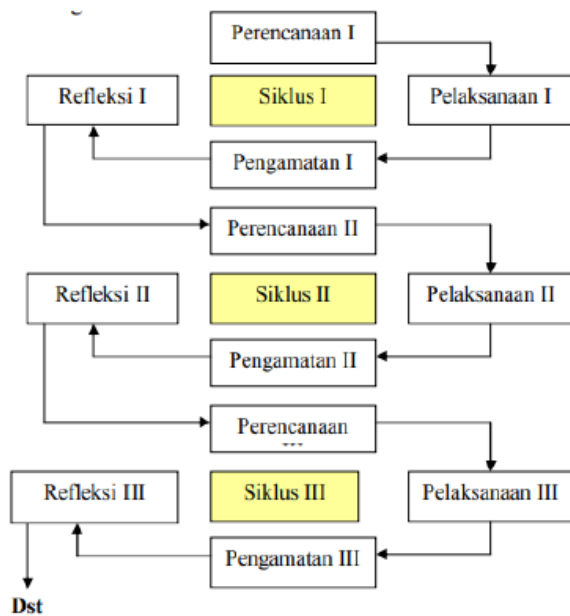
Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, salah satu pilihan bagi peneliti adalah menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu cara untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Index Card Match* (ICM), yaitu model pembelajaran yang mencocokkan kartu yang terdiri dari dua bagian, yaitu pertanyaan dan jawaban yang dipasangkan siswa secara berpasangan antara pertanyaan dan jawaban (Nuraeni & Rosyid, 2019).

Alasan peneliti ingin menerapkan model pembelajaran ini karena model ini menyenangkan untuk diikuti siswa saat belajar. Dengan mencari dan mencocokkan kartu dari materi pembelajaran, siswa memahami topik dengan kartu tersebut, siswa lebih aktif dalam belajar dengan mencari pasangan kartu yang cocok. Siswa juga dapat belajar dengan teman sebayanya, menciptakan kolaborasi teman sebaya. Komunikasi antar siswa terjalin, yang

juga melatih mereka untuk menghargai pendapat siswa lain (Darling-Hammond et al., 2020). Pembelajaran juga tidak bersifat satu arah, karena transfer informasi terjadi dari guru ke siswa dan antar siswa itu sendiri. Para siswa juga dipastikan tidak akan bosan, karena mereka tidak selalu diam. Dengan penerapan model pembelajaran ini diharapkan suasana di dalam kelas menjadi cerah, pembelajaran menjadi menyenangkan, yang akan meningkatkan kinerja siswa dan hasil belajar dalam pembelajaran (Barrett et al., 2015). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPAS siswa kelas IV di SDN 016 Sungai Kunjang tahun pembelajaran 2023/2024

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Ide tentang penelitian tindakan kelas pertama kali diperkenalkan oleh Kurt Lewin pada tahun 1946, yang selanjutnya dikembangkan oleh Stephen Kemmis, Robin Mc Taggart, Jhon Elliot, Dave Ebbutt, dan lainnya (Mu'alimin & Cahyadi, 2014).



Gambar 1 . Siklus PTK model

Kemmis & Mc Taggart

Sumber: (Arikunto & Suharsimi, 2017)

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) secara skematis dalam satu siklus terdiri atas empat langkah, yaitu perencanaan (*planning*), aksi atau tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*), (Paizaluddin & Ermalinda, 2014).

Subjek penelitian dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswa-siswi kelas IV-A yang berjumlah 31. Terdiri atas 11 orang siswi perempuan, 20 orang siswa laki-laki, dan guru kelas IV-A SDN 016 Sungai Kunjang tahun pembelajaran 2023/2024. Penelitian ini akan dilaksanakan sebanyak tiga siklus dengan pelaksanaan setiap siklus dua kali pertemuan. Namun jika hasil belajar siswa belum

menunjukkan peningkatan maka akan dilanjutkan ke siklus berikutnya (Darmuki et al., 2021).

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Terdapat data awal kinerja siswa untuk dijadikan pedoman bagi peneliti, berdasarkan hasil penilaian tengah semester I IPAS muatan IPA yang dilakukan oleh wali kelas IV SDN 016 Sungai Kunjang. Data pertama hasil penelitian semester I dari segi pengetahuan adalah sebagai berikut.

Tabel 1 . Data awal nilai hasil belajar

Hasil Belajar	Prasiklus		
	Frekuensi	Presentase	Ketereangan
Nilai < 70	23	74,19%	Tidak Tuntas
Nilai > 70	8	25,80%	Tuntas
Rata-rata kelas	56,74		
Predikat	Cukup		

Berdasarkan tabel 4.1 diatas terlihat bahwa diperoleh jumlah nilai 1759 dengan jumlah siswa tuntas hanya 8 orang dengan presentase 25,80% dan siswa tidak tuntas berjumlah 23 dengan presentase 74,19%.

1. Siklus I

Menyiapkan modul ajar yang sesuai dengan Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe

index card match. Menyiapkan bahan ajar dan media pembelajaran berupa *index card match* berupa materi definisi gaya dan pengaruhnya terhadap benda, serta sifat-sifat gaya yang ada disekitar kita. Lalu menyiapkan lembar observasi keaktifan guru dan siswa dan lembar penilaian

Pada pertemuan pertama dan kedua terdapat pertanyaan pemantik pada pertemuan pertama dari guru, yakni siapa yang pernah mendorong meja? Mengapa meja yang kita dorong bisa berpindah tempat? Siswa menjawab “Saya pernah”, dengan berbagai penjelasan dari berbagai siswa. Dan pada pertemuan kedua “siapa yang tau apa saja sifat-sifat yang ada pada gaya?” Siswa menjawab “Saya tau”, dengan berbagai penjelasan dari berbagai siswa.

Pada kegiatan inti, guru menjelaskan materi tentang definisi gaya dan pengaruh gaya terhadap benda serta, pada pertemuan kedua dengan materi sifat-sifat gaya yang ada disekitar kita. Lalu membagikan LKPD berupa kartu *index* atau kertas kepada setiap siswa dikelas, yang sebagiannya telah berisi soal dan sebagiannya telah berisi jawaban. Setelah selesai, guru memberikan

aba-aba kepada setiap siswa untuk mulai mencari pasangan mereka masing-masing. Setelah menemukan pasangan masing-masing guru meminta untuk setiap pasangan secara bergantian maju kedepan kelas untuk membacakan soal dan jawaban pada LKPD tersebut agar didengar oleh seluruh siswa. Lalu guru menanyakan akan pendapat siswa apakah soal dan jawaban yang dibacakan sudah benar atau belum. Setelah selesai presentasi guru akan memberikan reward kepada siswa yang benar dan cepat mendapatkan pasangannya dan guru juga memberikan motivasi kepada siswa lain yang tidak mendapatkan reward (Amiruddin et al., 2022).

Tabel 2 . Hasil belajar siswa siklus I

Hasil Belajar	Siklus I		
	Frekuensi	Presentase	Ketereangan
Nilai < 70	20	64,51%	Tidak Tuntas
Nilai > 70	11	35,48%	Tuntas
Rata-rata kelas		61,86	
Predikat		Cukup	

Berdasarkan tabel 4.2 diatas terlihat bahwa jumlah nilai 1917,9 dengan siswa tuntas 11 orang dengan presentase 35,48% dan siswa tidak tuntas berjumlah 20 dengan presentase 64,51%.

Tabel 3 . Hasil observasi keaktifan guru siklus I

Pertemuan	Skor yang Diperoleh	Presentase
1	60	71%
2	68	81%

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa hasil observasi keaktifan guru pada pertemuan pertama dan kedua mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama persentase keaktifan adalah 71%. Pada pertemuan kedua persentase keaktifan naik menjadi 81%. Berdasarkan hasil observasi keaktifan guru siklus I tersebut, menjadi acuan tindakan pada siklus II.

Tabel 4 . Hasil observasi keaktifan siswa siklus I

Aspek yang Diamati	P1		P2	
	Skor	Presentase	Skor	Presentase
Memperhatikan penyajian materi	54	43,54%	69	55,64%
Berpartisipasi aktif dalam mencari pasangan kelompok soal & jawaban	54	43,54%	63	50,80
Aktif bertanya materi yang kurang dipahami	50	40,32%	63	50,80%
Aktif mencari jawaban	60	48,38%	64	51,61%

yang benar yang diajukan guru

Jumlah Skor	21	-	25	-
Skor Maksimal	8	-	9	-
Presentase	-	43,95%	-	52,21%

Berdasarkan tabel 4 hasil observasi keaktifan siswa pada siklus I pertemuan pertama terlihat memperoleh persentase 43,95% dengan kategori kurang aktif. Pada pertemuan kedua terjadi peningkatan keaktifan yaitu memperoleh persentase 52,21% dengan kategori kurang aktif. Kedua pertemuan tersebut masih menunjukkan rata-rata semua aspek masih memperoleh hasil yang rendah.

Tabel 5 . Kekurangan pada siklus I dan perbaikan pada siklus II

Kekurangan	Perbaikan
Siswa masih ada yang tidak mendengarkan penjelasan materi dari guru melalui media <i>index card match</i>	Guru harus bisa membuat siswa siap dan fokus sebelum memulai pelajaran
Siswa masih mengobrol dengan temannya diluar konteks pelajaran pada saat teman lainnya sedang membacakan tiap jawaban dan soal	Guru harus lebih sering mengontrol para siswa setiap pasangan lain sedang presentasi agar berjalan lancar
Siswa masih kesulitan ketika menemukan pasangannya	Guru membimbing siswa disetiap siswa yang kebingungan,

	dengan membantu memberikan sedikit pengulangan materi.
Siswa masih malu untuk membacakan setiap pertanyaan dan jawaban	Guru memotivasi siswa untuk berani membacakan setiap pertanyaan dan jawaban didepan kelas dan menyuruh siswa lain memberikan apresiasi terhadap keberanian tersebut.
Siswa masih takut bertanya kepada guru atau teman sebaya mengenai materi yang kurang dipahami	Guru memotivasi siswa bahwa bertanya itu adalah kegiatan yang bagus dilakukan. Sehingga siswa tidak perlu takut untuk bertanya kepada guru.
Beberapa siswa masih takut menjawab pertanyaan guru karena takut menjawab salah	Guru memotivasi siswa bahwa menjawab pertanyaan akan menambah wawasan. Sehingga jawaban yang salah masih bisa diperbaiki sehingga siswa tidak takut untuk menjawab pertanyaan.

2. Siklus II

Menyiapkan bahan ajar berupa materi mengetahui macam-macam dan manfaat yang ada disekitarnya, serta dapat membedakannya dan media pembelajaran berupa *index card match*. Membuat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Membuat kisi-kisi soal hasil belajar berupa soal

essay. Menyiapkan lembar observasi keaktifan guru dan siswa. Membuat siswa siap dan fokus sebelum memulai penyampaian materi. Lebih tegas dalam membentuk dan membagi kelompok. Memotivasi siswa untuk lebih berani dan percaya diri. Mengontrol dan membimbing ketika menemukan pasangan soal dan jawaban yang bingung.

Pada pertemuan pertama dan kedua guru memberikan pertanyaan pemantik pada pertemuan pertama yaitu guru bertanya "siapa yang bisa menyebutkan ada berapa macam gaya disekitar kita? dan apa saja gaya yang ada disekitar kita?" Lalu pada pertemuan kedua guru bertanya "Apa kalian tau kompas? Mengapa jarumnya selalu mengarah ke utara? dan mengapa ban motor lama-kelamaan ketika digunakan akan menjadi gundul?". Siswa menjawab "saya tau buu!" dengan berbagai jawaban dari siswa lalu guru mengapresiasi dan menyimpulkan jawaban sebagai modal awal untuk pembelajaran tersebut.

Lalu guru menyampaikan materi mengetahui macam-macam dan manfaat yang ada disekitarnya, serta dapat membedakannya dan materi *index card match*. Selanjutnya, setelah siswa paham dengan materi,

≡

guru mengarahkan siswa untuk menutup buku pelajaran tentang gaya lalu mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok yakni berisi 2 siswa (Aswad, 2019). Lalu, guru membagikan LKPD berupa kartu soal dan jawaban kepada setiap siswa di kelas tersebut. Setelah menemukan pasangan masing masing, selanjutnya dilakukan presentasi di depan kelas. Guru juga memberikan reward kepada kelompok terbaik sesuai kriteria guru pada hari tersebut.

Tabel 6 . Hasil belajar siswa siklus II

Hasil Belajar	Siklus II		
	Frekuensi	Presentase	Ketereangan
Nilai < 70	14	45,16%	Tidak Tuntas
Nilai > 70	17	54,83%	Tuntas
Rata-rata kelas		68,87	
Predikat		Cukup	

Berdasarkan tabel 6 diatas terlihat bahwa jumlah nilai 2135 dengan siswa tuntas sebanyak 17 orang dan siswa tidak tuntas berjumlah 14.

Tabel 7 . Hasil observasi keaktifan guru siklus II

Pertemuan	Skor yang Diperoleh	Presantase
1	71	85%
2	73	87%

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat bahwa hasil observasi keaktifan guru pada pertemuan pertama dan kedua

mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama persentase keaktifan adalah 85%. Pada pertemuan kedua persentase keaktifan naik menjadi 87%. Berdasarkan hasil observasi keaktifan guru siklus II tersebut, menjadi acuan tindakan pada siklus III.

Tabel 8 . Hasil observasi keaktifan siswa siklus II

Aspek yang Diamati	P1		P2	
	Skor	Presentase	Skor	Presentase
Memperhatikan penyajian materi	77	62,09%	84	67,74%
Berpartisipasi aktif dalam mencari pasangan kelompok soal & jawaban	79	63,70%	85	68,54%
Aktif bertanya materi yang kurang dipahami	76	61,29%	81	65,32%
Aktif mencari jawaban yang benar yang diajukan guru	77	62,09%	81	65,32%
Jumlah Skor	309		331	
Skor Maksimal	496		496	
Presenta	-	62,29%	-	66,73%

≡

se
 Berdasarkan tabel 8 hasil observasi keaktifan siswa pada siklus II pertemuan pertama terlihat memperoleh persentase 62,29% dengan kategori cukup aktif. Pada pertemuan kedua terjadi peningkatan keaktifan yaitu memperoleh persentase 66,73% dengan kategori aktif. Kedua pertemuan tersebut sudah menunjukkan rata-rata semua aspek memperoleh hasil yang cukup.

Tabel 9 . Kekurangan pada siklus II dan perbaikan pada siklus III

Kekurangan	Perbaikan
Siswa masih kurang aktif bertanya materi yang kurang dipahami	Guru harus lebih sering memotivasi siswa agar berani untuk bertanya materi yang belum dipahami
Siswa masih sibuk sendiri ketika teman lainnya sedang presentasi	Guru harus mengontrol siswa ketika salah satu kelompok atau pasangan sedang presentasi agar tidak ada lagi siswa yang sibuk sendiri
Siswa masih malu untuk membacakan setiap pertanyaan dan jawaban	Guru memotivasi siswa untuk berani membacakan setiap pertanyaan dan jawaban didepan kelas dan menyuruh siswa lain memberikan apresiasi terhadap keberanian tersebut.
Siwa yang mengejek dan memberikan komentar negatif kepada kelompok yang presentasi	Guru harus menghindari komentar buruk, memotivasi para siswa bahwa berteman itu tidak

terutama yang mendapatkan pasangan lawan jenis memandang jenis kelamin

3. Siklus III

Menyiapkan modul ajar yang sesuai dengan langkah-langkah model kooperatif menggunakan media *index card match*. Menyiapkan bahan ajar berupa materi pengaruh gaya gesek terhadap gerak benda. Membuat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dengan media *index card match*. Membuat kisi-kisi soal hasil belajar berupa soal essay. Menyiapkan lembar observasi keaktifan guru dan siswa serta lembar penilaian. Mengontrol dan membimbing dengan mendatangi setiap siswa yang bingung mencari pasangan kartu soal dan jawaban. Memotivasi siswa untuk lebih berani dan percaya diri. Mampu mengontrol siswa ketika salah satu kelompok sedang presentasi agar tidak ada lagi siswa yang sibuk sendiri (Febianti, 2022). Menghindari komentar buruk dari siswa lain dan memotivasi para siswa bahwa berteman itu tidak memandang jenis kelamin

Pada pertemuan pertama dan kedua guru memberikan pertanyaan pemantik yaitu guru bertanya "Mengapa kita tidak tergelincir atau

≡

terjatuh saat kita sedang berjalan / berlari" lalu untuk pertemuan kedua guru bertanya "Siapa yang masih ingat apa itu gaya gesek lalu kira-kira apa pengaruh gaya gesek terhadap benda" Siswa menjawab "saya tau buu!" dengan jawaban dari siswa yang sangat bervariasi.

Guru menjelaskan materi tentang pengaruh gaya gesek terhadap gerak benda lalu dilanjutkan materi tentang *index card match*. Setelah siswa faham guru mengorganisasikan siswa ke dalam 16 kelompok setiap kelompok beranggotakan 2 siswa dan membagikan LKPD berupa kartu berisi sebagian soal dan sebagian jawaban kepada setiap siswa dikelas. Selama kelompok mencari pasangan guru memberikan bimbingan sambil mengisi lembar observasi siswa. Setelah menemukan pasangan masing masing dilakukan presentasi di depan kelas dengan membacakan tiap soal dan jawaban dengan suara yang keras untuk tiap pasangan (Susanti, 2022). Guru juga memberikan reward kepada kelompok terbaik sesuai kriteria guru pada hari tersebut.

Tabel 10 . Hasil belajar siklus III

Hasil Belajar	Siklus III		
	Frekuensi	Presentase	Ketereangan
Nilai < 70	9	29,03%	Tidak

70			Tuntas
Nilai > 70	22	70,96%	Tuntas
Rata-rata kelas		73,14	
Predikat		Baik	

Berdasarkan tabel 10 diatas terlihat bahwa jumlah nilai siswa 2267,5 dengan siswa tuntas sebanyak 22 orang dan siswa tidak tuntas berjumlah 9.

Tabel 11 . Hasil observasi keaktifan guru siklus III

Pertemuan	Skor yang Diperoleh	Presantase
1	76	90%
2	80	96%

Berdasarkan tabel 11 dapat dilihat bahwa hasil observasi keaktifan guru pada pertemuan pertama dan kedua mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama persentase keaktifan adalah 90%. Pada pertemuan kedua persentase keaktifan naik menjadi 86%.

Tabel 12 . Hasil observasi keaktifan siswa siklus III

Aspek yang Diamati	P1		P2	
	Skor	Presentase	Skor	Presentase
Memperhatikan penyajian materi	90	72,58%	92	74,19%
Berpartisipasi aktif dalam mencari pasangan kelompok soal &	92	74,19%	96	77,41%

jawaban				
Aktif bertanya materi yang kurang dipahami	85	68,54%	87	70,16%
Aktif mencari jawaban yang benar yang diajukan guru	84	67,74%	86	69,35%
Jumlah	35		36	
Skor	1		1	
Skor	49	-	49	-
Maksimal	6		6	
Presentase	-	70,76%	-	71,17%

Berdasarkan tabel 12 hasil observasi keaktifan siswa pada siklus III pertemuan pertama terlihat memperoleh persentase 70,76% dengan kategori aktif. Pada pertemuan kedua terjadi peningkatan keaktifan yaitu memperoleh persentase 71,17% dengan kategori aktif. Kedua pertemuan tersebut sudah menunjukkan rata-rata semua aspek memperoleh hasil yang baik.

Hal-hal yang telah dicapai selama pembelajaran IPAS muatan IPA materi gaya dengan *index card match* pada siswa kelas IV-A adalah sebagai berikut.

1) Hasil belajar siswa meningkat secara signifikan dari siklus I, II, dan III pada pembelajaran IPAS muatan IPA materi gaya dengan *index card match*.

- 2) Siswa sangat tertarik dan fokus dalam memperhatikan penyampaian materi dari guru melalui *index card match* dibandingkan dengan pembelajaran siklus sebelumnya.
- 3) Siswa terkiat aktif dalam mencari pasangan kelompok soal & jawaban dengan media *index card match*.
- 4) Siswa sudah berani untuk membacakan setiap soal dan jawaban berkelompok.
- 5) Siswa berani bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru
- 6) Siswa lebih maksimal mengikuti pelajaran IPA muatan IPA materi gaya menggunakan media *index card match* karena lebih mudah untuk mengingat materi pelajaran.

Tabel 13 . Rekapitulasi Hasil Keaktifan Guru

Tahap Penelitian	Pertemuan	Skor yang diperoleh	Persentase
Siklus I	Pertama	60	71%
	Kedua	68	81%
	Rata-rata	64	76%
Siklus II	Pertama	71	85%
	Kedua	73	87%
	Rata-rata	72	86%
Siklus III	Pertama	76	90%
	Kedua	81	96%
	Rata-rata	78,5	93%

Tabel 14 . Rekapitulasi Hasil Keaktifan Siswa

Tahap Penelitian	Pertemuan	Skor yang diperoleh	Persentase
Pra Siklus I	Pertama	215	43,34%
	Kedua	259	52,21%
	Rata-rata	238,5	48,08%
Siklus II	Pertama	309	62,29%
	Kedua	331	66,73%
	Rata-rata	320	64,51%
Siklus III	Pertama	351	70,76%
	Kedua	361	72,78%
	Rata-rata	356	71,77%

Tabel 15 . Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa

Prestasi Siswa	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II		Siklus III	
	F	P (%)	F	P (%)	F	P (%)	F	P (%)
Nilai < 75	2 3	74, 19 %	2 0	64, 51 %	1 4	45, 16 %	9 03	29, 03 %
Nilai > 75	8	25, 80 %	1 1	35, 48 %	1 7	54, 83 %	2 2	70, 96 %
Jumlah	31		31		31		31	
Nilai Rata-rata	56,74		61,85		68,87		73,14	
Persentase Jumlah Siswa yang Tuntas	25,80%		35,48%		54,83%		70,96%	
Penngkatan Siklus I				08,28%				
Penngkatan Siklus II				17,61%				
Penngkatan Siklus III				22,42%				

gkata
n
Siklus
III

Keaktifan belajar adalah proses kegiatan belajar mengajar yang subjek didiknya secara intelektual dan emosional mampu berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan belajar (Kanza et al., 2020). Hasil dari observasi awal keaktifan siswa dalam proses pembelajaran masih rendah, yaitu 43,34%. Sedangkan untuk rata-rata awal hasil belajar juga masih rendah, yaitu 56,74 dengan persentase siswa tuntas adalah 25,80% (8 siswa) dan siswa tidak tuntas adalah 74,19% (23 siswa). Berdasarkan data tersebut, masih sangat kurang memuaskan.

Bahwasanya keaktifan guru pada siklus I pertemuan pertama, masih memperoleh persentase 71% dan pada pertemuan kedua guru memperoleh 81% dengan kriteria baik. Pada siklus II terjadi peningkatan keaktifan guru, yaitu pada pertemuan pertama memperoleh persentase 85% dan pertemuan kedua adalah 87% dengan kriteria sangat baik. . Selanjutnya pada siklus III peningkatan keaktifan guru semakin memuaskan. Pertemuan pertama 90% dan pertemuan kedua adalah

96% dengan kriteria sangat baik. Artinya, guru telah menguasai penggunaan media *index card match* pada proses pembelajaran.

Secara keseluruhan pada siklus I keaktifan siswa hanya memperoleh 48,08% dengan kriteria kurang aktif. Pada siklus II hasil keaktifan siswa mulai meningkat memperoleh persentase 64,51% dengan besar peningkatan dari siklus I adalah 16,43%. Pada siklus II ini kriteria keaktifan siswa adalah cukup aktif. Hal ini masih memerlukan perbaikan, sehingga guru mengupayakan perbaikan pada siklus III. Keaktifan siswa pada siklus III memperoleh persentase 71,77%. Dengan besar peningkatan dari siklus II adalah 07,26%. Pada siklus III ini kriteria keaktifan siswa adalah aktif. Hal tersebut membuktikan bahwa tercapainya indikator-indikator keaktifan yaitu bersemangat dalam mengikuti pembelajaran di kelas/ luar kelas, berani mengajukan pertanyaan selama proses pembelajaran, berani menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dan berani mempresentasikan hasil pemahamannya didepan kelas (Rikawati & Sitinjak, 2020).

Hasil belajar siswa pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 61,86,

capaian tersebut sudah menunjukkan peningkatan dari nilai pra siklus dengan rata-rata hanya 56,74 yang mana besar peningkatan hasil belajar pada siklus I yaitu 08,28%. Namun hasil belajar tersebut belum memuaskan sehingga hal tersebut yang mendasari peneliti untuk melanjutkan ke siklus II. Pada siklus II rata-rata yang diperoleh yaitu 68,87%. Besar peningkatan hasil belajar siklus II yaitu 17,61%. Namun hasil belajar melebihi dari pra siklus dan siklus I sebelumnya, sehingga hal tersebut yang mendasari peneliti untuk melanjutkan ke siklus III. Hasil belajar siklus III menunjukkan hasil bahwa nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 73,14%. Besar peningkatan hasil belajar siklus III yaitu 22,42%. Pada siklus III besar ketuntasan siswa di dalam kelas sudah mencapai indikator keberhasilan klasikal yaitu 70% siswa tuntas. Artinya, peneliti tidak melanjutkan penelitian ke siklus berikutnya. Bahwasanya salah satu faktor internal dari keberhasilan siswa terbukti yakni faktor Latihan dan ulangan semakin rajin berlatih dan berulang-ulang maka kecakapan dan pengetahuan semakin dikuasai (Thobroni, 2015)

Selain itu, peningkatan hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh

keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Hasil keaktifan siswa pada siklus I adalah 48,08% dengan kriteria kurang aktif. Hal ini berdampak pada hasil belajar siswa pada siklus I yaitu hanya 25,80% siswa yang tuntas. Kemudian terjadi peningkatan keaktifan siswa pada siklus II yaitu 64,51% dengan kriteria cukup aktif. Hal ini berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa pada siklus II yaitu 54,83% siswa yang tuntas. Lalu, keaktifan siswa semakin meningkat pada siklus III yaitu 71,77% dengan kriteria aktif. Hal tersebut berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa pada siklus III yaitu 70,96% siswa yang tuntas. Indikator hasil belajar IPAS muatan IPA dilihat dari ranah pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik), dan sikap ilmiah (afektif). Aspek ini merupakan acuan perubahan perilaku dan hasil belajar (Fatimah & Kartika, 2013).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu Apriyanti, dkk, menjelaskan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Index Card Match* mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPA pada pembelajaran IPS (Apriyanti et al., 2021). Lebih lanjut penelitian yang dilakukan oleh

Erniwarnita menunjukkan peningkatan karena siswa sudah lebih antusias, aktif, dan sungguh-sungguh dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model *Index Card Match* (Erniwarnita, 2022). Selanjutnya hasil penelitian Syaifullah Harres menjelaskan bahwa terjadi peningkatan keaktifan dan hasil belajar agama menggunakan model *Index Card Match* (Syaifullah Harres, 2022).

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *index card match* pada pembelajaran IPAS muatan IPA materi gaya dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar pada siswa kelas IV SDN 016 Sungai Kunjang tahun pembelajaran 2023/2024.

Pada keaktifan guru dalam mengajar IPAS muatan IPA materi gaya juga mengalami peningkatan dari siklus I yaitu 76% dengan kriteria baik menjadi 86% dengan kriteria sangat baik pada siklus II dan semakin meningkat pada siklus III yaitu 93% dengan kriteria sangat baik.

Pada keaktifan siswa mulai pra siklus yaitu 43,34% menjadi 48,08% pada siklus I dengan kriteria kurang aktif. Pada siklus II meningkat menjadi 64,51% dengan kriteria cukup aktif. Lalu semakin meningkat pada siklus III yaitu 71,77% dengan kriteria aktif.

Pada peningkatan hasil belajar siswa dibuktikan dari nilai rata-rata IPA mulai pra siklus yaitu 56,74 meningkat pada siklus I menjadi 61,85. Besar peningkatan adalah 08,28%. Lalu pada siklus II rata-rata yang diperoleh 68,87% besar peningkatan adalah 17,61%. Kemudian semakin meningkat pada siklus III memperoleh rata-rata 73,14 dengan besar peningkatan adalah 22,42%. Sehingga ketuntasan pada siklus III telah mencapai indikator keberhasilan klasikal, yaitu 70% dari jumlah siswa di kelas mencapai nilai KKM.

DAFTAR PUSTAKA

Amiruddin, A., Sarah, D. M., Vika, A. I. V., Hasibuan, N., Sipahutar, M. S., & Simamora, F. E. M. (2022). Pengaruh Pemberian Reward dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(01), 210–219.

<https://doi.org/10.47709/educendikia.v2i01.1596>

Anggraeni, K. A., Yusnita, R., Pendidikan, P., & Inggris, B. (2017). Teachers' Role In 21 St Century: Teacher Is A Facilitator, Not A Dictator. *Journal of Language and Art*, 1(1), 2541–6804.

<http://bogglesworldesl.com/glossary/teachercentered.htm>

Annisa, F., & Marlina, M. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Index Card Match Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 1047–1054.

<https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i4.209>

Apriyanti, A., Mukminin, A., & Hidayat, M. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Index Card Match (Icm) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Materi Ips Kelas V Sd Islam Al Falah Jambi. *Jurnal Pendidikan Tematik Dikdas*, 6(1), 122–133.

<https://doi.org/10.22437/jpstd.v6i1.13137>

Arikunto, & Suharsimi. (2017). *Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program*. Pustaka Belajar.

Aswad, H. (2019). Efektivitas Pelaksanaan Metode Diskusi Kelompok Terpusat (Focus Group Discussion) Terhadap Motivasi Belajar Ips Murid Kelas

- V Sd Negeri li Bone-Bone Kota Baubau. *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 135–160.
<https://doi.org/10.31851/pernik.v2i01.3112>
- Barrett, P., Davies, F., Zhang, Y., & Barrett, L. (2015). The impact of classroom design on pupils' learning: Final results of a holistic, multi-level analysis. *Building and Environment*, 89, 118–133.
<https://doi.org/10.1016/j.buildenv.2015.02.013>
- Darling-Hammond, L., Flook, L., Cook-Harvey, C., Barron, B., & Osher, D. (2020). Implications for educational practice of the science of learning and development. *Applied Developmental Science*, 24(2), 97–140.
<https://doi.org/10.1080/10888691.2018.1537791>
- Darmuki, A., Hariyadi, A., & Hidayati, N. A. (2021). Peningkatan Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Menggunakan Media Video Faststone di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(2), 389–397.
<https://doi.org/10.31949/educatio.v7i2.1027>
- Dewi, A. S., Rusilowati, A., Sumarni, W., Mufid, A., & Naim, K. (2023). Analysis Of Elementary School Students' Critical Thinking Skills In The Subjects Of Natural Science And Social Studies. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 10(3), 1167–1180.
<https://doi.org/10.47668/edusaintek.v10i3.953>
- Erniwarnita. (2022). Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Ciri-Ciri Mahluk Hidup melalui Model Pembelajaran Index Card Match pada siswa kelas III SDN 21 Surabaya kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam Semester 1 Tahun Pelajaran 2021/2022. *Jurnal Profesi Dan Keahlian Guru*.
- Fatimah, S., & Kartika, I. (2013). Pembelajaran IPA Sekolah Dasar Berbasis Pendidikan Karakter. *Jurnal Al-Bidayah*.
- Febianti, Y. N. (2022). Metode Pembelajaran Team Teaching Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Peminatan Ekonomi. *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(2), 158.
<https://doi.org/10.33603/ejpe.v10i2.6852>
- Hershner, S., & Chervin, R. (2014). Causes and consequences of sleepiness among college students. *Nature and Science of Sleep*, 73.
<https://doi.org/10.2147/NSS.S62907>
- Kanza, N. R. F., Lesmono, A. D., & Widodo, H. M. (2020). Analisis Keaktifan Belajar Siswa Menggunakan Model Project Based Learning Dengan

- Pendekatan Stem Pada Pembelajaran Fisika Materi Elastisitas Di Kelas Xi Mipa 5 Sma Negeri 2 Jember. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 9(2), 71. <https://doi.org/10.19184/jpf.v9i1.17955>
- Mu'alimin, & Cahyadi, R. A. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik*. Ganding Pustaka.
- Munna, A. S., & Kalam, M. A. (2021). Teaching and learning process to enhance teaching effectiveness: literature review. *International Journal of Humanities and Innovation (IJHI)*, 4(1), 1–4. <https://doi.org/10.33750/ijhi.v4i1.102>
- Nuraeni, Z., & Rosyid, A. (2019). Implementation of Index Card Match Learning Model with Problem Posing Approach Assisted by MATLAB Software to Improve Students' Problem Solving Ability. *Journal of Physics: Conference Series*, 1179(1), 012074. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1179/1/012074>
- Paizaluddin, & Ermalinda. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Resarch)*. Alfabeta.
- Rikawati, K., & Sitinjak, D. (2020). Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa dengan Penggunaan Metode Ceramah Interaktif. *Journal of Educational Chemistry (JEC)*, 2(2), 40. <https://doi.org/10.21580/jec.2020.2.2.6059>
- Rusman. (2014). *Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme guru edisi kedua*. Raja Grafindo.
- Sarah, R. A. P., Yusman, A. F., Bentri, A., & Darmansyah, D. (2023). Implementation Learning Model Cooperative Course Review Horay (Crh) With Talking Stick To Student Learning Outcomes. *Research and Development Journal of Education*, 9(1), 321. <https://doi.org/10.30998/rdje.v9i1.16521>
- Susanti, S. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Index Card Match Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 6(1), 22–36. <https://doi.org/10.52266/tadjud.v6i1.813>
- Syaifulah Harres. (2022). Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa menggunakan Index Card Match di Kelas V Tema Mari Mengenal Rasul-Rasul Allah SWT di SDN Haus Tahun Pelajaran 2021/2022. *Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*.
- Tam, K. Y. Y., Poon, C. Y. S., Hui, V. K. Y., Wong, C. Y. F., Kwong, V. W. Y., Yuen, G. W. C., & Chan, C. S. (2020). Boredom begets boredom: An experience

sampling study on the impact of teacher boredom on student boredom and motivation. *British Journal of Educational Psychology*, 90(S1), 124–137. <https://doi.org/10.1111/bjep.12309>

Thobroni. (2015). *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Praktik*. Ar-Ruzz Media.